BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Jenis penelitrian ini dilakukan dalam pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Sebagaimana yang dijelaskan oleh (P. Sugiyono, 2011) metode penelitian kualitatif merupakan metode yang berlandaskan pada filsafat *post positiveme* yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti disini sebagai seorang instrumen kunci. Teknik pengumpulan data pun dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data juga bersifat induktif dan hasil penelitian menekankan pada makna suatu fenomena daripada generalisasi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan secara detail bagaimana pengembangan pariwisata berbasis masyarakat berperan dalam melestarikan budaya lokal. Penelitian ini juga bertujuan mengungkap fakta, kejadian, keadaan dan fenomena yang terjadi di lokasi penelitian berlangsung yaitu di Kampung Naga secara apa adanya sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Pendekatan studi kasus disini juga sangat berperan penting dalam penelitian ini. Penelitian studi kasus merupakan penelitian yang dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, serta aktivitas terhadap satu orang atau lebih (Sugiono, 2016). Oleh sebab itu metode ini sangat penting untuk mendapatkan data yang valid sehingga hasil penelitian ini dapat menjadi suatu pengetahuan dan dapat digunakan oleh pembaca maupun peneliti selanjutnya untuk memahami, mengembangkan, bahkan mengantisipasi masalah yang akan terjadi nantinya. Selanjutnya pada bab ini, peneliti akan menyajikan uraian rinci mengenai lokasi penelitian, dan kriteria partisipan, cara pengumpulan data, etika dalam meraih informasi dari informan, prosedur yang digunakan untuk menganalisis data, validitas data dan garis waktu penelitian.

Sakinah Azatil Ismah, 2023
ANALISIS PELESTARIAN BUDAYA LOKAL DI KAMPUNG NAGA BERBASIS COMMUNITY BASED TOURISM
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap fakta, peristiwa dan keadaan yang terjadi di lokasi penelitian yakni Kampung Naga, sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi. Dibandingkan dengan pendekatan lain, studi kasus relevan untuk diterapkan dalam mengevaluasi proses pembelajaran Alasannya, studi kasus bersifat kuratif atau disebut juga studi kasus retrospektif (*retrospective case study*) yang memungkinkan tindakan lanjut dari sebuah kasus yang diteliti atau disebut treatment. Selain itu studi kasus juga bersifat prospektif (*prospective case study*) yang digunakan untuk membaca kecenderungan-kecenderungan (Endraswara Suwardi, 2012).

Oleh karena itu, metode studi kasus dalam tradisi penelitian kualitatif sangat diperhitungkan. John W. Creswell memasukkannya dalam lima metode besar dalam penelitian kualitatif, antara lain yaitu studi biografi (studi tokoh), fenomenologi, grounded theory, studi kasus (case study) dan ethnografi (Creswell, 2015). Bahkan, Adelman menjelaskan studi kasus memiliki keunggulan kuat dalam membaca sebuah realitas atau kasus; dapat melakukan generalisasi meskipun sulit; mewakili beragam sudut pandang dan dapat menawarkan interpretasi alternatif; dan, hasil dari studi kasus dapat menjadi umpan balik bagi lembaga dan melakukan evaluasi formatif (Adelman et al., 1976).

Pendekatan ini penting untuk mendapatkan data yang valid agar hasil penelitian ini menjadi pengetahuan yang dapat digunakan oleh pembaca dan peneliti nantinya untuk memahami, mengembangkan bahkan memprediksi masalah yang akan muncul nantinya. Selanjutnya pada bab ini peneliti akan memaparkan secara rinci tempat penelitian, kriteria partisipan, metode pengumpulan data, etika memperoleh informasi dari informan, prosedur analisis data, keabsahan data, dan jadwal sementara penelitian

3.2 Setting dan Partisipasi Penelitian

Penelitian ini akan mengumpulkan data dan informasi dari lokasi penelitian yaitu Kampung Naga, Tasikmalaya, Jawa Barat. Hal ini

dikarenakan Kampung Naga merupakan desa adat yang masih menjaga dan memegang erat adat dan budaya lokal sampai saat ini di era yang sudah modern. Terlebih lagi kampung Naga sudah mulai kedatangan wisatawan sejak tahun 1970-an untuk melihat keindahan alam dan keunikan budaya yang dimilikinya. Hal ini membuat Kampung Naga sangat cocok menjadi lokasi penelitian karena sesuai dengan tema dan kajian yang akan peneliti lakukan. Kampung Naga sendiri terletak di kawasan Dusun Naga, Desa Neglasari, Kecamatan Sarabu, Kabupaten Taheng, Provinsi Jawa Barat. Luas Kampung Naga sekitar 10 hektar, sedangkan kawasan pemukiman hanya sekitar 1,5 hektar. Sepuluh hektar itu terdiri dari tiga kawasan, yaitu: (1) Leuweung Karamat, tempat dimakamkannya nenek moyang mereka di sebelah barat; (2) kampung tempat mereka tinggal dan bercocok tanam, di tengah; (3) Leuweung Larangan, tempat tinggal hantu. konon, terletak di sebelah timur. Ketiga kawasan ini masing-masing mewakili kawasan suci, kawasan bersih dan kawasan kotor (Suganda, 2006).

Partisipan Penelitian dilakukan dengan melakukan pengambilan sampel berupa *pursposive sampling* kualitatif. Bagi partisipan penelitian, teknik purposive sampling adalah teknik yang mengumpulkan data dengan cara yang tidak berdasarkan keacakan atau keacakan. Melainkan didasarkan pada pertimbangan untuk mencapai tujuan, sasaran atau prioritas tertentu (Arikunto, 2006). Teknik pengumpulan data ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan informan yang terkait dengan topik penelitian. Informan terpilih adalah narasumber yang dianggap mampu memberikan informasi yang benar untuk kebutuhan peneliti. Hal ini dilakukan dengan harapan dapat memahami tujuan penelitian, konteks penelitian dan manfaat penelitian. Setelah pengambilan sampel, data dan informasi dari proses wawancara akan dianalisis secara sistematis dan rinci. Dan berdasarkan hasil analisis tersebut akan diperoleh informasi yang mendukung penelitian ini.

Observasi lapangan dilakukan oleh peneliti dan melakukan wawancara narasumber dari Kampung Naga sendiri yaitu :

Tabel 3. 1 Partisipan Penelitian (Narasumber)

No	Kode	Narasumber	Jumlah
1.	KC	Kuncen Kampung Naga	1 Orang
2.	RS	Pengurus HIPANA dan Tourguide	1 Orang
3.	OT	Pengurus HIPANA dan Tourguide	1 Orang
4.		Pengurus HIPANA dan Tourguide	1 Orang
5.	CN	Warga Kampung Naga (sudah keluar)	1 Orang
6.	IS	Wisatawan yang Menginap	1 Orang
7.	SM	Wisatawan yang Menginap	1 Orang
8.		Mahasiswa yang juga melakukan Penelitian di Kampung Naga	1 Orang
Jumlah Narasumber			**8 Orang**

Sumber : Data Peneliti

Berdasarkan pada kategori di atas yang berasal dari berbagai kepentingan namun lebih difokuskan kepada pelaku utama kegiatan wisata di Kampung Naga yaitu Kuncen, Himpunan Pramuwisata Kampung Naga, wisatawan yang pernah menginap, warga asli kampung naga yang sekarang sudah keluar dari Kampung Naga dalam dan mahasiswa yang sedang melakukan penelitian juga di Kampung Naga. Informan tersebut dipilih dikarenakan dalam merumuskan bagaimana Pengembangan Pariwisata Berbasis Masyarakat diperlukan narasumber yang mengerti dan paham mengenai topik diskusi agar informasi yang didapatkan bisa di gali lebih sistematis, terarah dan terorganisir dengan baik. Informan dalam penelitian ini akan memberikan informasi yang berguna untuk membangun teori peneliti untuk dikembangan dan mengidentifikasikan lebih banyak pihak yang terkait Narasumber yang dipilih akan diwawancara, kemudian akan dianalisis temuan baru yang diuraikan sampai pada titik kejenuhan data. Waktu Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2021 dengan agenda observasi lingkungan dan wawancara awal secara *general* guna

memperoleh informasi dasar terkait kondisi di Kampung Naga hingga bulan Mei 2023. Durasi dalam pelaksanaan proses wawancara berkisar selama 20 – 90 Menit.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis dan Sumber Data

Penelitian kualitatif adalah fokus utama dari penelitian ini. Peneliti menggunakan wawancara sebagai pendekatan pengumpulan data apabila ingin melakukan analisis pendahuluan untuk mengidentifikasi konflik yang harus dieksplorasi, dan juga apabila ingin mengetahui informasi yang lebih detail dari responden.. (P. D. Sugiyono, 2015) mendefinisikan data kualitatif sebagai informasi yang diungkapkan melalui kata-kata, diagram, dan visual. Data kualitatif ini menunjukkan bahwa pariwisata berbasis masyarakat digunakan untuk melestarikan budaya lokal di Kampung Naga. Berikut ini adalah sumber data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini:

1. Sumber Data Primer

   Menurut (M. I. Hasan, 2002), data primer adalah informasi yang dikumpulkan di tempat oleh peneliti atau mereka yang tertarik dengan subjek. Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti merupakan contoh sumber informan dari data primer.

   Pengumpulan data primer, khususnya:

   - Catatan hasil wawancara langsung dan tidak langsung
   - Hasil observasi lapangan
   - Informasi tentang informan yang relavan

   Data primer adalah informasi yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber asli tanpa menggunakan perantara. Sebagai hasil dari data primer, peneliti dalam penelitian ini melakukan wawancara.

2. Sumber Data Sekunder

   Data sekunder merupakan jenis sumber data yang memberikan informasi kepada peneliti atau pengumpul data secara tidak langsung, misalnya melalui orang lain atau dokumen tertentu. Dalam rangka melengkapi informasi yang diterima oleh data primer, sumber data sekunder merupakan sumber data pelengkap (Sugiono, 2016). Sebagai hasilnya, sumber data dapat ditemukan secara online dan dalam publikasi tentang Kampung Naga serta dalam studi ilmiah tentang pariwisata berbasis masyarakat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik observasi, wawancara serta dokumentasi.

1. Teknik Observasi

   (Riyanto, 2010), mendefinisikan observasi sebagai teknik pengumpulan data dimana suatu objek yang diteliti diamati secara langsung maupun tidak langsung. Tujuan dari observasi dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui lebih dalam tentang lingkungan masyarakat Kampung Naga dan bagaimana kegiatan pariwisata yang dilakukan di sana. Observasi partisipan akan digunakan dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data yang relevan tentang penerapan dan pelestarian praktik budaya masyarakat Kampung Naga dalam beradaptasi dengan kehidupan modern dan menyambut pengunjung dari berbagai penjuru dunia. Tujuan dari observasi ini adalah untuk memantau lingkungan sekitar Kampung Naga serta penduduk lokal dan pengunjung yang melakukan wisata ke Kampung Naga.

2. Teknik Wawancara

   (Creswell, 2013), menyatakan bahwa prosedur tidak terstruktur atau semi-terstruktur yang berbeda digunakan untuk pengumpulan data kualitatif. Wawancara semi-terstruktur akan digunakan dalam penelitian ini karena memungkinkan peneliti

dan informan untuk membicarakan masalah penelitian yang lebih mendalam. Topik-topik berikut akan menjadi penekanan utama dalam wawancara ini:

- Bentuk kegiatan pariwisata di Kampung Naga
- Peran Pariwisata Berbasis Masyarakat dalam menjaga dan melestarikan budaya di Kampung Naga
- Nilai-nilai kearifan lokal apa saja yang dapat dilestarikan di Kampung Naga

3. Dokumentasi

   Memperoleh data dan informasi berupa buku-buku, arsip, catatan, angka-angka tertulis, dan foto yang berupa laporan dan informasi yang mungkin dapat membantu penelitian dikenal dengan istilah dokumentasi, menurut Sugiyono (2018:476). Dokumentasi digunakan untuk mendukung hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan. Pendekatan observasi dan wawancara yang telah digunakan oleh peneliti dilengkapi dengan studi dokumentasi. Jika bukti visual atau karya akademis sebelumnya dilampirkan, observasi dan wawancara akan lebih dapat dipercaya.

4. Recorder

   Merekam audio dan video. Teknologi pengumpulan data ini sangat membantu dalam proses pengumpulan dan analisis data karena teknologi ini memastikan keakuratan data dan memungkinkan replikasi pada kesempatan lain jika diperlukan.

3.4 Etis Penelitian

Etika dan standar penelitian akan dipertimbangkan dalam investigasi ini. Persetujuan yang sesuai akan diperoleh sebelum peneliti melakukan wawancara. Informan dan anonimitasnya dijamin, dan orang yang diwawancarai akan diberitahu tentang hak-hak mereka jika diperlukan. Sebelum memulai pengumpulan data, surat referensi dari Program Studi Manajemen Pemasaran Pariwisata, Fakultas Pendidikan

Ilmu Pengetahuan Sosial UPI diperlukan sehubungan dengan perizinan resmi yang diperoleh. Setelah mendapatkan persetujuan dan saran dari program studi, diperlukan izin untuk melakukan wawancara dari HIPANA (Himpunan Pelaku Pariwisata Kampung Naga) dan Kuncen, yang berperan sebagai pemimpin adat masyarakat. Izin ini diminta melalui surat pengantar yang dikirim ke divisi Hubungan Masyarakat yang sesuai. Jika perlu, surat keterangan penelitian akan dibawa. Skripsi penelitian akan dibawa apabila dibutuhkan saat melakukan wawancara. Untuk menjaga keaslian data, wawancara akan direkam secara digital. Setelah itu rekaman wawancara akan ditranskrip kata demi katanya dan transkrip yang telah selesai akan dikembalikan ke masing-masing responden untuk mendapatkan persetujuan dari mereka.

3.5 Analisis Data

Dalam penelitian ini, data dari hasil wawancara dikumpulkan, disusun, dan kemudian dianalisis sehingga dapat dibagikan kepada orang lain. Dalam penelitian ini digunakan teknik analisis Kualitatif Interaktif. Terdapat berbagai tahapan. Menurut c antara lain :

1. Reduksi data (*data reduction*)

   Merangkum, memisahkan hal-hal yang penting, dan mencari tema dan pola adalah contoh-contoh reduksi data. Proses reduksi data melibatkan penyusunan semua data lapangan ke dalam satu ringkasan dan memusatkan perhatian pada temuan-temuan kunci untuk mengidentifikasi tema dan pola melalui klasifikasi data dan latihan penajaman. Pengkategorian data dilakukan dengan cara mengelompokkan data yang sebanding dan mencari pola dengan menulis atau mengetik dalam bentuk uraian, sedangkan penajaman dilakukan dengan cara memadatkan frasa dan kalimat yang besar. Setelah melakukan penelitian lapangan, proses reduksi dan transformasi data ini dilanjutkan hingga tercipta laporan akhir yang komprehensif (Miles, Huberman & Saldana , 2014).
2. Penyajian data (*data display*)

Penyajian data dilakukan setelah data direduksi. Penjelasan ringkas digunakan untuk menyajikan data. Proses reduksi data melibatkan pengorganisasian data secara metodis, kemudian menulis informasi yang dikumpulkan di lapangan dalam format naratif. Data diorganisasikan sesuai dengan topik utama penelitian setelah disusun dengan mencatat kesimpulan analisis ke dalam catatan dan kemudian mengungkapkannya dalam bentuk kalimat dengan menggunakan observasi, wawancara, dan catatan lapangan.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

   Langkah selanjutnya adalah membuat penilaian sementara berdasarkan data yang dikumpulkan di lapangan. Temuan awal masih bersifat sementara dan dapat direvisi jika data yang diperoleh tidak cukup untuk menjustifikasi pengumpulan data berikutnya. Selain itu, temuan-temuan penelitian akan diverifikasi. Jika diperlukan lebih banyak informasi untuk mendukung temuan awal ini, proses pengumpulan data akan diulang. Peneliti membagikan hasil penelitian lapangan setelah menyelesaikan verifikasi. dalam pandangan (Miles, Huberman & Saldana , 2014), Dengan kata lain, validitas data dan makna yang muncul harus diperiksa keakuratannya, keandalannya, dan konsistensinya. Apa yang kita miliki adalah konsep-konsep yang menarik tentang sesuatu yang terjadi, yang kebenaran dan kegunaannya masih bisa diperdebatkan.

Di dalam penelitian kualitatif, kesimpulan yang didapat nantinya memungkinkan dapat menjawab apa yang menjadi fokus penelitian yang telah dirancang dari awal oleh peneliti. Namun, ada kalanya kesimpulan yang ada tidak mendapatkan hasil yang sesuai atau tidak memiliki kegunaan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Hal ini sesuai dengan penelitian kualitatif itu sendiri, bahwa masalah yang timbul dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan nantinya dapat

berkembang seiring dengan berjalannya waktu ketika peneliti turun langsung ke lapangan.

Dengan penelitian kualitatif ini, peneliti ingin mengembangkan sebuah teori baru. Dengan penelitian kualitatif ini, dimaksudkan agar penyajian gambaran yang sebelumnya kurang jelas dapat diperjelas dengan adanya penemuan-penemuan ide baru. Temuan tersebut nantinya dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih dianggap belum begitu jelas. Hipotesis yang ditemukan juga diantisipasi untuk dapat digunakan sebagai sumber informasi dan panduan bagi penelitian selanjutnya.

3.6 Validasi data

Validitas data yang diperoleh dari sebuah penelitian perlu dinilai untuk menentukan apakah penelitian tersebut memenuhi syarat sebagai penelitian ilmiah. Uji kredibilitas diperlukan dalam penelitian kualitatif ini untuk menentukan apakah data tersebut dapat diandalkan. Bachri (2010) mengatakan keabsahan data menjadi sangat penting mengingat pentingnya data yang diperoleh sebagai masukan dan kesimpulan. Triangulasi data adalah teknik validitas yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Uji kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas merupakan beberapa contoh uji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif, menurut (Sugiono, 2016)

Terdapat tiga jenis triangulasi, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007).

1. Triangulasi Sumber

   Dengan meneliti data yang telah dikumpulkan dari berbagai sumber, maka kebenaran data tersebut diuji. Peneliti mempelajari data tersebut untuk menarik suatu kesimpulan, dan kemudian meminta kesepakatan dari tiga sumber data *(member check)* (Sugiyono, 2007),
2. Triangulasi Teknik

Dengan membandingkan data dari sumber yang sama dengan menggunakan berbagai metode, maka kebenaran data akan teruji. Misalnya, wawancara, observasi, dan dokumentasi, semuanya dapat digunakan untuk memverifikasi data. Peneliti melakukan interaksi tambahan dengan sumber data yang bersangkutan untuk menentukan data mana yang dianggap benar jika teknik penilaian kredibilitas data menghasilkan hasil yang tidak konsisten (Sugiyono, 2007).

3. Triangulasi Waktu

   Data yang dikumpulkan melalui pendekatan wawancara di awal hari, ketika narasumber masih waspada, akan memberikan data yang lebih valid, sehingga meningkatkan keandalannya. Selain itu, data tersebut dapat diverifikasi melalui wawancara, observasi, atau prosedur lain dalam berbagai situasi dan kondisi. Bila hasil uji coba menghasilkan hasil yang berbeda, maka dilakukan pengujian ulang sampai diperoleh derajat kepercayaan data yang sesuai (Sugiyono, 2007).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan triangulasi waktu dengan cara melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan mengikuti dan mengamati secara langsung kegiatan pariwisata yang terjadi di lingkungan Kampung Naga. Triangulasi waktu akan dilakukan kepada para pengelola HIPANA Kampung Naga, Kuncen, serta para tokoh yang berperan pada kegiatan-kegiatan di lingkungan Kampung Naga. Selain itu peneliti juga menggunakan triangulasi Sumber untuk mengecek validitas data dari sumber yang berbeda. Sumber data tersebut berupa dokumen, arsip, wawancara, hasil observasi, ataupun gambar. Triangulasi sumber ini bertujuan untuk menggali kebenaran informasi tertentu serta memberikan pandangan yang berbeda mengenai fenomena di Kampung Naga. Terakhir Peneliti menggunakan Triangulasi Teori yang dimana hasil akhir dari penelitian ini berupa rumusan informasi atau thesis statement. Informasi tersebut selanjutnya dibandingkan dengan berbagai perpektif teori yang relavan untuk menghindari bias individual atas temuan maupun

kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti. Selanjutnya hasil triangulasi akan dianalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan.